

**Pengabdian Masyarakat Guru Di SMK 10 Nopember Sidoarjo dalam  
Melakukan Transformasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan E-Learning**

**Dian Fadhilawati<sup>1</sup>, Nita Sutanti<sup>2</sup>**

**Yulius Hari<sup>1</sup>, Agus Prayitno<sup>2</sup>, Ririn Dina Mutfianti<sup>3</sup>**

Teknik Informatika/Universitas Widya Kartika<sup>1,2</sup>

Arsitektur/Universitas Widya Kartika<sup>3</sup>

e-mail: [yulius.hari.s@gmail.com](mailto:yulius.hari.s@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus.prayitno@widyakartika.ac.id](mailto:agus.prayitno@widyakartika.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ririn.dina@widyakartika.ac.id](mailto:ririn.dina@widyakartika.ac.id)<sup>3</sup>

*Submitted: Mei 10, 2021; Revised: Jan 07, 2021; Accepted: April 30, 2022; Published: April 30, 2022*

Situasi pandemic COVID-19 semua elemen masyarakat dituntut untuk mengalami percepatan transformasi kedalam era digitalisasi. Dunia pendidikan juga harus terus bergerak berubah agar mampu bertahan serta melangsungkan pendidikan secara digital. Program pengabdian masyarakat ini memiliki mitra pelaksana guru-guru SMK Negeri 10 Nopember Sidoarjo. Dimana permasalahan yang dihadapi mitra adalah 1) perlunya media untuk transformasi pembelajaran jarak jauh sehingga dapat tetap melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan baik. 2) kurangnya pemahaman terkait penggunaan media e-learning seperti Moodle atau Google Classroom. 3)kesulitan pengukuran performa guru dan tingkat penyerapan siswa. 4) kurangnya pemahaman mengenai manajemen pembelajaran jarak jauh. Metode:1) Perancangan system elearning sekolah mandiri berbasis Moodle. 2) pelatihan dan pendampingan teknis penggunaan elearning dan manajemen PJJ. 3) pemanfaatan hybrid Zoom dan Gmeet untuk memberikan materi dan system kinerja guru. Hasil dari pengabdian ini 1) tersedianya system elearning mandiri berbasis Moodle untuk sekolah. 2) meningkatnya pemahaman guru yang diukur dari post test dan tingkat pemanfaatan elearning ini sebesar 93% dari total keseluruhan guru.

**Kata kunci:** pembelajaran jarak jauh, e-learning, pengabdian masyarakat

**ABSTRACT**

*In the event of a COVID-19 pandemic, all aspects of society would undergo a rapid transition into the digital era. To be able to survive and carry out education remotely, the world of education must also evolve and adapt. This community service initiative is implemented among teachers from SMK Negeri 10 November Sidoarjo. Where partners are having some difficulty in 1) the need for media for the transition of distance learning so that it can manage to carry out teaching and learning practices properly. 2) Inadequate knowledge of how to use e-learning media such as Moodle or Google Classroom. 3) Difficulty in assessing instructor productivity and pupil retention rates. 4) Inadequate knowledge in distance learning management. Methods in this community services 1) Create an individual school curriculum framework based on*

*Moodle. 2) e-learning and PJJ management support and technical assistance. 3) The use of hybrid Zoom/Gmeet systems to include content and instructor performance systems. The outcomes of this commitment 1) The provision of a school-based private Moodle-based learning system. 2) The rise in teacher comprehension, as calculated by the post exam, is 93 percent of the overall teachers.*

**Keywords:** distance learning, eLearning, community services



Copyright © 2022 The Author(s)  
This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah berkembang pula dalam masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam menghadapi pandemic COVID-19 sejak bulan April 2020 yang melanda Indonesia, memaksa sekolah dan semua sektor pendidikan mengubah model pembelajaran yang dilakukan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) demi mereduksi potensi penyebaran virus COVID 19(Sidqi & Auliya, 2021). Namun dalam implementasinya di lapangan banyak sekolah yang tidak siap dengan metode pembelajaran itu sehingga menimbulkan berbagai dinamika di dalam masyarakat(Firman & Rahayu, 2020).

Namun ironinya, sebelum terjadinya pandemic COVID-19 tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Berbagai alasan yang menghadang saat itu adalah kesiapan infrastruktur dan kultur di sekolah-sekolah (Dewi, 2020). Tentunya ini akan menghambat para guru untuk menerapkan pembelajaran daring. Hanya sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur memadai saja mampu menerapkannya(Abidah et al., 2020).

Keberadaan elearning dapat menunjang memperluas cakupan proses belajar mengajar yang tadinya hanya terpaku pada pertemuan di kelas, tapi juga diluar kelas(Hari et al., 2020; Hari & Yanggah, 2016). E- learning menjadi semakin adaptif dengan terdapatnya personalisasi e-learning yang sanggup mengetahui ciri serta kebutuhan pribadi dari siswa(Hari & Yanggah, 2016). Elearning sangat berguna untuk menambah daya serap dari para siswa atas modul yang diajarkan, tingkatkan partisipasi aktif dari para siswa, menaikkan keterampilan belajar mandiri, serta menaikkan mutu materi pendidikan(Nico et al., 2018). Diharapkan sanggup memicu perkembangan inovasi baru para guru serta siswa cocok dengan bidangnya masing- masing. E-learning sangat berguna diterapkan di sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar(Gunawan et al., 2020).

Sebagai mitra dalam kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sepuluh Nopember Sidoarjo. SMK mitra memiliki jurusan yang terkonsentrasi pada bidang keperawatan dan asisten laboratorium medik, sehingga minim pengetahuan terkait bidang teknologi informasi. SMK mitra memiliki student body berjumlah lebih dari 1300 siswa dengan lebih dari 100 guru dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam. Perbedaan gap usia antara guru yang senior dan yang junior cukup besar hal ini memberikan tantangan tersendiri dalam menginterpretasikan pemahaman mereka dalam pemanfaatan teknologi informasi.

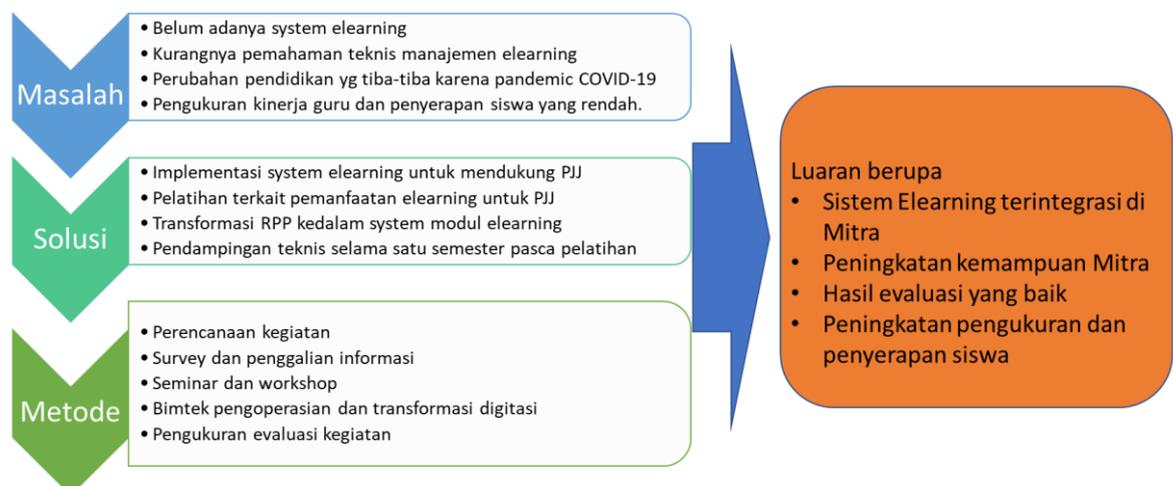
SMK mitra dalam menyikapi kebijakan proses pembelajaran jarak jauh sebelum diadakan pelatihan ini, pada semester yang berjalan menggunakan media chatting seperti WhatsApp

(WA) yang terkoneksi dengan Group WA. Untuk materi dibagikan secara langsung dalam group tersebut, dan model pembelajaran lebih secara pasif diberikan kepada peserta didik. Dimana peserta didik sangat kesulitan untuk memahami terkait proses dalam praktikum ataupun bidang keahlian dimana mereka harus membayangkan sendiri prosesnya. Sebagai contoh adalah seperti proses plebothomy atau pengambilan darah dimana mereka harus menerka mana bagian Vena dan mana yang merupakan kapiler. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar untuk menjelaskan kepada para siswanya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra khususnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh maka dengan ini tim dari Universitas Widya Kartika melalui program pengabdian masyarakat mencoba memberikan solusi berupa alih teknologi kepada mitra SMK agar memiliki system E-Learning sendiri yang secara embedded dapat diakses secara luas berbasis Moodle. Kemudian pendampingan secara manajemen pembelajaran dengan elearning, serta pelatihan pemanfaatan elearning ini untuk menunjang pembelajaran yang dikombinasikan dengan pertemuan virtual menggunakan Google Meet ataupun Zoom.

## METODE

pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi dari penelitian terdahulu terkait penerapan E-learning dan juga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk penerapan Elearning di SMK 10 Nopember Sidoarjo dan pelatihan pengoperasian Elearning seperti mengelola kelas online, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan aktifitas belajar. Untuk memberikan kesempatan bagi guru yang lain dan memantapkan pengetahuan guru dalam pengoperasian Elearning, maka dilakukan juga bimbingan secara online bagi yang membutuhkan bantuan dalam pengoperasian Elearning. Pelatihan teknis dilakukan selama dua hari dimana hari pertama lebih fokus dalam memberikan informasi Elearning, mengakses dan mengelola Elearning serta pengisian konten Elearning. Kemudian pada hari kedua lebih berfokus pada studi kasus dan manajemen kelas oleh guru, seperti absensi hingga evaluasi penilaian. Pada akhir sesi pelatihan guru juga diadakan post test untuk mengukur sejauh mana penerapan dan pemahaman guru-guru pada sekolah mitra dalam menggunakan elearning ini hal ini sejalan dengan model kegiatan yang dilakukan oleh Dewi (Dewi, 2020). Sedangkan pendampingan terkait manajemen Elearning terus dilakukan dengan maintenance selama satu semester agar memastikan bahwa hasil transisi pendidikan ke dalam system elearning dapat berjalan dengan baik. Secara ringkas proses kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam gambar 1. bagan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan ringkasan kegiatan PKM

Jumlah peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah 120 orang guru SMK 10 Nopember Sidoarjo. Ada beberapa tahapan utama yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini, yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Tahap perencanaan dimulai melalui proses identifikasi kelemahan peserta terhadap penggunaan system pembelajaran yang telah digunakan. Tahap perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan yang akan membantu peserta dalam memahami pembuatan akun login dan pengoperasian elearning berbasis Moodle secara mandiri. Penyusunan instrumen evaluasi juga termasuk dalam tahap perencanaan. Instrumen evaluasi menggunakan Google form dan bertujuan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pelatihan. Tahap pelaksanaan berisikan kegiatan berupa penyampaian materi, praktik penggunaan elearning berbasis Moodle oleh peserta dan evaluasi kegiatan pelatihan. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta, serta praktik yang dilakukan oleh peserta. Pada proses praktik, peserta didampingi dan dipandu oleh pemateri dan tim pelatihan. Tahap akhir dari proses pelatihan adalah evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang sudah disusun pada elearning Moodle kemudian diberikan kepada peserta pelatihan untuk diisi. Data hasil dari Moodle kemudian dianalisis menggunakan SWOT. Upaya untuk memperkaya data hasil pengabdian dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan semua kegiatan, tim dan mitra masih berfokus untuk mencapai sinergitas yang baik sampai pada akhirnya diperlukan satu bulan untuk dapat memulai kegiatan pendampingan di lokasi mitra. Dengan demikian, proses yang sudah mulai terbentuk ini perlu tindak lanjut yang lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan. Minimal dibutuhkan waktu 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan untuk terus memantau dan mendampingi proses mitra. Namun karena adanya kemauan dari mitra sehingga penggunaan elearning dapat digunakan dengan baik dan akan segera dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.

Untuk hasil luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kisaran sudah mencapai 100% karena mitra memiliki semangat kerja yang tinggi walau penggunaan teknologi masih dipandang baru. Hanya saja masih memerlukan proses pendampingan agar mereduksi kesalahan pada manajemen kelas dan mampu menggenerate penilaian secara otomatis dan absensi siswa dengan baik.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian

Peningkatan dalam pemahaman pemanfaatan elearning dengan menggunakan Moodle pada kegiatan belajar dan mengajar serta kemampuan memberikan materi dengan baik sesuai RPP yang telah ditetapkan menjadi kunci utama dalam penyampaian PJJ. Dilihat dari sisi teknologi penggunaan Elearning Moodle memberikan banyak manfaat positif diantaranya mempermudah proses manajemen dan administrasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai contoh dalam memberikan materi, membuat grouping kelompok, penyusunan soal, pengumpulan tugas hingga rekapitulasi absensi dan nilai pada masing-masing bidang. Kemudahan dalam fitur elearning memberikan dampak yang positif terhadap efikasi dari kegiatan pembelajaran jarak jauh. Penggabungan elearning Moodle dengan video conference seperti Zoom dan Google Meet menjadikan skema pembelajaran jarak jauh menjadi sedikit dimudahkan karena ada interaksi langsung dalam tatap muka.

Adapun rekap dari indikator capaian kegiatan dapat dilihat pada table 1. Indikator Kerja Capaian Kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Indikator Kerja Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Indikator	Capaian kegiatan	Status capaian
1	Manajemen Sumber daya manusia	Semangat dalam memanfaatkan elearning untuk menunjang kegiatan PBM	Tercapai
2	Manajemen Sumber daya manusia	Kemampuan mitra dalam menggunakan aplikasi elearning moddle secara efektif, efisien	Tercapai

No	Indikator	Capaian kegiatan	Status capaian
		dan meningkatkan produktifitas.	
3	Manajemen teknologi tepat guna	Mitra dapat memanfaatkan penggunaan teknologi untuk menggantikan kegiatan tatap muka secara langsung. Mitra menggunakan, memelihara dan mampu memperbaiki bilamana terjadi troubleshooting	Tercapai
4	Manajemen teknologi tepat guna server Moodle	Mitra dapat memanfaatkan penggunaan teknologi elearning Moodle beserta fitur-fitur utamanya. Mitra menggunakan, memelihara dan memperbaiki bilamana terjadi kesalahan dari sisi server.	Tercapai
5	penyuluhan fungsi manajemen dan fungsi operasional manajemen elearning	Mitra dapat memanfaatkan pengetahuan fungsi manajemen pembelajaran serta fungsi operasional pendukung seperti bagian tata usaha dan waka kurikulum untuk melakukan control manajemen pendidikan jarak jauh.	Tercapai

Saat laporan ini ditulis kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan melakukan proses pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Dengan diimplementasikannya system elearning berbasis moodle, dan didukung dengan adanya proses pendampingan dan umpan balik dari mitra, masukan langsung dapat menjadikan gerbang untuk membuka pengabdian yang lain. Setelah kegiatan pendampingan selesai dan umpan balik didapatkan dari mitra.

## SIMPULAN

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, maka universitas Widya Kartika melalui Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sedangkan bagi mitra guru-guru di SMK 10 Nopember Sidoarjo akan terbantu dalam memecahkan masalah pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan teknologi informasi.

Terjadi peningkatan kualitas SDM nya di bidang manajemen dan ketrampilan praktis yang selama ini menjalankan karena berdasarkan kegiatan tatap muka secara langsung saat ini berubah menjadi pembelajaran secara virtual. Mitra juga mendapatkan system elearning secara mandiri dan tidak bergantung pada system lain seperti Google Classroom dengan lokasi dan penamaan yg tidak merepresentasikan sekolah. System elarning ini memberikan nilai tambah dalam manajemen akademik sekolah khususnya kegiatan administrasi, seperti manajemen jadwal guru, manajemen penilaian, hingga manajemen absensi baik guru maupun siswa. Lebih lanjut lagi dengan menggabungkan elearning ini dengan web conference seperti Zoom dan GMeet sangat membantu bagi guru dan siswa untuk melakukan interaksi secara langsung meskipun berada dari berbagai lokasi yang berbeda.

Dari hasil posttest dapat disimpulkan bahwa guru-guru sebagian besar mampu menggunakan aplikasi ini, serta 93% dari guru sudah siap untuk menggunakan elearning ini

dalam menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Lebih jauh pihak administrasi sekolah juga mampu mengoperasikan system elearning ini untuk mendukung kegiatan PBM dan memberikan landasan yang formal seperti absensi sebagai bukti kehadiran dan partisipasi kinerja guru.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Widya Kartika dan mitra SMK 10 Nopember Sidoarjo atas dukungan kegiatan ini dapat terlaksana melalui program pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *SiPoSE: Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 55–61.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Hari, Y., Hermawan, B., Widiyanto, Y., & Trisno, I. B. (2020). Assesment Online Learning System di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Teknik*, 18(2), 112–122.
- Hari, Y., & Yanggah, M. E. (2016). *Tingkat adopsi inovasi teknologi sistem m-learning dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada tingkat SMA*.
- Nico, A., Hari, Y., & Darmanto, D. (2018). KAJIAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL UNTUK PENGEMBANGAN MODEL E-LEARNING. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 1(1), C10-1.
- Sidqi, N. A., & Auliya, P. (2021). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 137–158.